

BAB V

SIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Perilaku memilih ialah serangkaian faktor yang menjadi tolak ukur atau pedoman yang mempengaruhi seseorang untuk menentukan pilihannya pada suatu pesta demokrasi, atau yang lazim dikenal sebagai pemilihan umum. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dirumuskan suatu kesimpulan, sebagai berikut:

Sesuai dengan hipotesis yang telah penulis rumuskan sebelumnya, perilaku memilih kelompok disabilitas fisik dan sensorik dalam pemilihan Walikota Sibolga tahun 2020 secara keseluruhan cenderung kearah perilaku memilih yang rasional. Ukuran rasionalitas dalam hal memilih seorang calon kepala daerah ternyata tidak dapat diukur pada sempurna atau tidaknya fisik seseorang, karena melalui penelitian ini penulis membuktikan bahwa mereka yang dikategorikan disabilitas fisik dan disabilitas sensorik pun dalam menggunakan hak pilihnya mengedepankan aspek-aspek rasionalitas seperti masyarakat non-disabilitas pada umumnya.

Namun ada satu fenomena baru yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu kelompok pemilih disabilitas fisik dan disabilitas sensorik yang beragam Islam, banyak yang memiliki sikap sebagai pemilih tradisional. Kelompok pemilih tradisional tersebut menggunakan hak pilihnya dikarenakan pengaruh dari latar

belakang agama calon Walikota dan Wakil Walikota Sibolga pada pemilihan kepala daerah tahun 2020.

Faktor-faktor dominan yang mempengaruhi pilihan politik kelompok disabilitas fisik dan sensorik dalam pemilihan Walikota Sibolga tahun 2020 ialah visi, misi, rekam jejak dan juga latar belakang pendidikan calon Walikota dan Wakil Walikota Sibolga yang ikut bersaing dalam pemilihan kepala daerah tersebut. Tidak mengherankan jika visi dan misi menjadi pengaruh utama dari pilihan politik kelompok disabilitas di Kota Sibolga, dikarenakan ketiga pasangan calon sama-sama mengusung tema yang menjanjikan bagi masyarakat khususnya bagi kelompok disabilitas yaitu unggul, sehat, dan nyaman.

5.2 Saran

Kepada pemerintah, dalam rangka meningkatkan kesadaran politik, partisipasi politik, dan menanamkan pentingnya memiliki sikap yang rasional dalam memilih suatu calon pemimpin, maka sebaiknya pendataan masyarakat yang ikut memilih oleh Tim KPPS maupun KPU haruslah maksimal, terkhusus pendataan kepada mereka yang termasuk kedalam kelompok disabilitas baik fisik, sensorik, mental, dan intelektual; KPU bersama tim relawan demokrasi haruslah maksimal untuk memberikan pendidikan-pendidikan politik kepada masyarakat, khususnya KPU bersama tim relawan demokrasi basis disabilitas harus maksimal dalam melakukan pendekatan dan memberikan edukasi politik kepada saudara-saudara kita yang berkebutuhan khusus. Peran KPU dan relawan demokrasi basis disabilitas sangat dibutuhkan untuk mendorong semangat dan meningkatkan rasa

percaya diri kepada mereka yang difabel, sehingga saudara-saudara yang disabilitas merasakan kesamaan hak dengan orang-orang yang non-disabilitas; dimasa pemilihan mendatang, hendaknya setiap pasangan calon membuat suatu visi dan misi yang khusus bagi mereka yang disabilitas serta mengupayakan setiap bentuk kampanye yang ramah kepada disabilitas, dengan demikian mereka dapat lebih mengenal setiap pasangan calon yang akan dipilih.

Kepada masyarakat non-disabilitas, pemikiran dan pemahaman yang memarginalisasikan kelompok disabilitas hendaknya dikaji kembali. Peran dan tugas kita bersama lah untuk menumbuhkan rasa percaya diri mereka yang disabilitas untuk percaya bahwa mereka diterima dilingkungan. Kita harus mampu merangkul dan memberikan pemahaman seturut apa yang dibutuhkan oleh saudara-saudara kita yang disabilitas karena mereka pun mampu berpikir rasional sama seperti kita dan memiliki hak yang sama dengan masyarakat non-disabilitas.